

ANALISIS KESALAHAN SHĒNGDIÀO SISWA KELAS XI OTKP 1 SMK PGRI 13 SURABAYA

Sera Aulia Wulan Dewiyanto

Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

sera.18048@mhs.unesa.ac.id

Dr. Miftachul Amri, M.Pd., M.Ed.

miftachulamri@unesa.ac.id

Abstrak

Bahasa sebagai alat yang digunakan manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Penguasaan terhadap bunyi-bunyi bahasa Mandarin merupakan hal yang penting. Mengingat bahasa Mandarin memiliki bunyi-bunyi bahasa yang tidak sedikit, seperti bunyi konsonan, vokal dan nada. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan siswa dalam menyimak *shēngdiào* bahasa Mandarin. Serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesalahan siswa dalam menyimak *shēngdiào* bahasa Mandarin. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes dan angket. Dengan subjek penelitian siswa kelas XI OTKP 1 SMK PGRI 13 Surabaya. Dari hasil analisis penelitian dapat diketahui kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa pada menyimak *shēngdiào*, adalah *shēngdiào* kedua dengan presentase sebesar 63%, *shēngdiào* keempat dengan presentase sebesar 61%, *shēngdiào* ketiga dengan presentase 44% dan *shēngdiào* pertama dengan presentase sebesar 38%. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesalahan siswa dalam menyimak *shēngdiào* diantaranya adalah (1) faktor pengalaman, berkaitan dengan pengalaman belajar siswa, (2) faktor lingkungan fisik, berkaitan dengan sarana dan prasarana belajar siswa, (3) faktor psikologis, berkaitan dengan kurangnya konsentrasi siswa saat tes menyimak, (4) faktor motivasi, yang berkaitan dengan semangat siswa saat mengerjakan soal tes menyimak *shēngdiào* dan yang terakhir (5) faktor sikap, yang berkaitan dengan ketertarikan siswa dalam mengerjakan soal tes menyimak *shēngdiào*. Kesalahan menyimak nada *shēngdiào* bahasa mandarin yang dilakukan oleh siswa menyebabkan perubahan makna dari kata yang disimak, kesalahan menyimak *shēngdiào* ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, pengalaman belajar siswa, sarana dan prasarana, konsentrasi siswa, ketidaktertarikan siswa dan semangat siswa.

Kata Kunci: analisis kesalahan, menyimak, *shēngdiào*

Abstract

Language is a tool used by humans to interact and communicate. Mastery of Mandarin sounds is important. Given that Mandarin has many language sounds, such as consonants, vowels and tones. This study aims to analyze students' errors in listening to Chinese *shēngdiào*. And what factors influence students' errors in listening to Chinese *shēngdiào*. The method used is descriptive qualitative by using data collection techniques in the form of tests and questionnaires. With the research subjects of class XI OTKP 1 SMK PGRI 13 Surabaya. From the results of the research analysis, it can be seen that the most errors made by students in listening to *shēngdiào*, were the second *shēngdiào* with a percentage of 63%, the fourth *shēngdiào* with a percentage of 61%, the third *shēngdiào* with a percentage of 44% and the first *shēngdiào* with a percentage of 38%. There are several factors that affect students' listening to *shēngdiào* including (1) experience factors, related to student learning experiences, (2) physical environmental factors, related to student learning facilities and infrastructure, (3) psychological factors, related to students' lack of concentration. during the listening test (4) motivational factor, which is related to students' enthusiasm when working on the *shēngdiào* listening test questions, and finally. (5) the attitude factor, which is related to students' interest in working on the *shēngdiào* listening test questions. Errors in listening to the Chinese *shēngdiào* notes made by students caused a change in the meaning of the words they were listening to. This *shēngdiào* listening error was caused by several factors, namely, student learning experience, facilities and infrastructure, student concentration, student disinterest and student enthusiasm.

Keywords: error analysis, listening, *shēngdiào*

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat yang digunakan manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Bahasa merupakan suatu sistem yang bersifat sistematis dan sistemis. Sistematis yaitu, bahasa terstruktur menurut pola dan tidak sembarangan. Sedangkan sistemis artinya bahasa bukan suatu sistem tunggal, tetapi juga terdiri dari beberapa subsistem, yaitu subsistem fonologi (ilmu tentang bunyi bahasa), subsistem morfologi (ilmu tentang gabungan fonem yang memiliki arti dalam wujud morf, morfem, serta alomorf), subsistem sintaksis (ilmu tentang susunan dan pembentukan kalimat) dan subsistem semantik (ilmu yang menyelidiki tentang makna bahasa) (Chaer, 2014:35). Bahasa memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia karena dengan bahasa kita dapat menyampaikan pikiran, maksud, perasaan dan kehendak kita kepada orang lain.

Untuk menguasai sebuah bahasa, diperlukan keterampilan berbahasa yang perlu dipelajari yaitu: keterampilan mendengarkan (听), keterampilan berbicara (说), keterampilan membaca (读), dan keterampilan menulis (写). Keterampilan mendengarkan atau menyimak merupakan keterampilan awal yang harus dikuasai seseorang ketika ingin belajar bahasa, dengan menyimak pembelajar akan dapat berbicara kemudian membaca dan menulis.

Kegiatan menyimak merupakan salah satu cara dalam mempelajari bahasa karena dengan menyimak, seseorang dapat mengetahui cara mengucapkan kosakata bahasa asing dengan baik dan benar. Menurut Tarigan (2015: 61) menyimak digunakan dengan maksud dan tujuan agar dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat; dan mana bunyi yang dapat membedakan arti dan mana bunyi yang tidak dapat membedakan arti, biasanya hal ini dilakukan oleh seseorang yang belajar bahasa asing dengan mendengarkan ujaran dari pembicara asli. Menurut Firmadani (2017: 6) penguasaan terhadap bunyi-bunyi bahasa Mandarin merupakan hal yang penting. Mengingat bahasa Mandarin memiliki bunyi-bunyi bahasa yang tidak sedikit seperti bunyi konsonan, vokal dan nada. Pada penelitian ini difokuskan pada nada atau *shēngdiào* bahasa Mandarin. Di bahasa Mandarin kesalahan menyimak *shēngdiào* dapat menimbulkan perbedaan makna dalam penyampaian yang ingin disampaikan. Misalnya saat seseorang mengatakan “买” *mǎi* yang memiliki makna membeli apabila kita salah menyimak menjadi “卖” *mài* maka, makna tersebut akan mengalami perubahan makna menjadi menjual.

Di Indonesia banyak terdapat lembaga pendidikan yang mempelajari bahasa Mandarin, salah satunya adalah

SMK PGRI 13 Surabaya. Di SMK PGRI 13 Surabaya menyadari pentingnya penguasaan bahasa asing untuk dunia kerja. Salah satu bahasa yang diajarkan adalah bahasa Mandarin. Berdasarkan hasil pengamatan penulis saat melaksanakan PLP di SMK PGRI 13 Surabaya masih banyak siswa yang tidak dapat membedakan *shēngdiào* bahasa Mandarin. Hal tersebut juga didukung dari perkataan guru bahasa Mandarin SMK PGRI 13 Surabaya yang mengatakan masih banyak siswa yang tidak dapat membedakan *shēngdiào* pada saat pelajaran menyimak. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menganalisis kesalahan siswa dalam menyimak *shēngdiào* bahasa Mandarin. Serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesalahan siswa dalam menyimak *shēngdiào*. Dalam penelitian ini penulis memilih salah satu kelas untuk dilakukan penelitian yaitu kelas XI OTKP 1 SMK PGRI 13 Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengajar dalam proses pengajaran menyimak *shēngdiào* bahasa Mandarin yang baik dan benar dengan melihat faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesalahan dalam menyimak *shēngdiào*. Serta dapat membantu dalam penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan kegiatan menyimak ataupun *shēngdiào* bahasa Mandarin.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis antara lain:

Firmadani (2017) dengan judul penelitian “*Analisis Kemampuan Menyimak Initial /Zh /, /Ch/, /Sh/, /Z/, /C/, /S/ Oleh Siswa Kelas XI SMA Wr. Supratman 2 Medan*”. Penelitian ini dilakukan karena dari hasil pengamatan peneliti masih banyak siswa yang tidak dapat membedakan konsonan tersebut. Penelitian tersebut menggunakan teori linguistik dan fonologi, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari penelitian tersebut menunjukkan hampir setengah siswa tidak dapat membedakan serta memahami bunyi initial /zh/, /ch/, /sh/, /z/, /c/, /s/ yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

Atsari (2014) dengan judul “*Analisis Kesalahan Pelafalan Nada (shēng diào) dalam Bahasa Mandarin*” penelitian ini berfokus pada penggunaan nada-nada tersebut untuk mengetahui jenis dan penyebab kesalahan penggunaan nada-nada tersebut. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian dikumpulkan dari tes yang diberikan kepada siswa SMA F.Tandean. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah siswa paling banyak melakukan kesalahan pada pelafalan nada pertama dan nada kedua sebanyak 20 kata dari 27 kata. Sedangkan pada nada ketiga ditemukan kesalahan sebanyak 16 kata dan nada keempat sebanyak 12 kata. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruhnya bahasa ibu, kurangnya perhatian siswa pada pengajaran pelafalan

nada dan kurangnya pembahasan pembelajaran nada pada mata pelajaran bahasa Mandarin.

Handayana (2011) dengan judul “*Analisis Kesalahan Pelafalan dalam Bahasa Mandarin pada Mahasiswa Program Studi Sastra Cina Universitas Sumatera Utara*”. Penelitian ini membahas tentang kesalahan dan faktor pelafalan bahasa Mandarin yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Sastra Cina Universitas Sumatera Utara. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa melakukan beberapa kesalahan dalam pelafalan vokal e, u, ü, o; konsonan b, p, d, g, k, j, q, zh; dan pelafalan nada. Kesalahan pelafalan yang dilakukan mahasiswa disebabkan oleh faktor bahasa ibu, interferensi bahasa dan kurangnya pengetahuan fonologis.

Ketiga penelitian tersebut mempunyai persamaan dalam penelitian ini diantaranya adalah penelitian Firmadani (2017) penelitian tersebut memiliki kesamaan penggunaan menyimak untuk menganalisis kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Atsari (2014) menganalisis kesalahan *shēngdiào* bahasa Mandarin, dalam penelitian ini juga membahas kesalahan *shēngdiào* bahasa Mandarin. Handayana (2011) pada penelitian tersebut meneliti kesalahan fonologi salah satunya adalah *shēngdiào* bahasa Mandarin sama seperti penelitian ini yang juga membahas *shēngdiào* bahasa Mandarin. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan menyimak untuk menganalisis kesalahan *shēngdiào* yang dilakukan oleh siswa.

Saat melakukan penelitian, terdapat teori yang digunakan sebagai acuan penelitian, berikut teori yang digunakan dalam penelitian ini

1. Analisis Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa adalah penyimpangan kaidah dalam pemakaian bahasa, kesalahan biasanya terjadi secara sistematis (Darmayanti dan Amri, 2018: 2). Qolbi dan Amri (2020: 3) mengatakan dalam sebuah proses pembelajaran, pendidik dan pembelajar tidak dapat mengelak suatu kesalahan dalam berbahasa. Kesalahan berbahasa tersebut dapat dijadikan sebagai pelajaran, karena jika seseorang dapat mengetahui kesalahan yang dilakukan seseorang dan memberikan koreksi, maka orang tersebut dapat mengingat di mana letak kesalahan dibuat dan meminimalisir terjadinya kesalahan (Suwono dan Amri, 2020: 2). Kesalahan berbahasa biasanya disebabkan oleh perbedaan sistem B1 dengan sistem B2 yang dipelajari siswa. kesalahan berbahasa merupakan bagian interlokusi atau komposisi yang tidak sesuai dengan kaidah orang dewasa (Tarigan, 2011: 123). Tarigan (2011: 130) mengklasifikasi kesalahan berbahasa yang

didasarkan pada linguistik menjadi 4, yaitu fonologi, sintaksis dan morfologi, semantik dan leksikon, dan wacana.

2. Menyimak

Anderson dalam Tarigan (2011: 30) mengatakan menyimak sebagai proses besar mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan.

Menyimak memiliki tujuan khusus yang menimbulkan terdapatnya aneka macam menyimak (Tarigan, 2015: 37- 59), yaitu:

Menyimak ekstensif dan menyimak intensif. Menyimak ekstensif merupakan kegiatan menyimak yang lebih umum dan tidak membutuhkan bimbingan langsung seorang guru. Menyimak ekstensif terbagi menjadi empat, yaitu (a) menyimak sosial, (b) menyimak sekunder, (c) menyimak estetik, dan (d) menyimak pasif. Sebaliknya menyimak intensif tidak membutuhkan pengawasan atau kontrol dari seseorang, biasanya kerap digunakan dalam pengajaran bahasa. Menyimak intensif terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu (a) menyimak kritis, (b) menyimak konsentrasi, (c) menyimak kreatif, (d) menyimak eksploratif, (e) menyimak introgratif, dan (f) menyimak selektif.

Dari penjelasan tersebut kegiatan menyimak memiliki macam ragam berdasarkan tujuannya. Penelitian ini membahas tentang kesalahan *shēngdiào* atau nada pada bahasa Mandarin yang dilakukan oleh siswa. Jenis menyimak yang sesuai dengan penelitian ini adalah menyimak intensif selektif karena terfokus untuk memahami nada suara. Menurut Tarigan (2015: 53-59) menyimak selektif merupakan kegiatan menyimak yang dilakukan secara selektif dan terfokus untuk mengenal, nada suara, bunyi-bunyi asing, bunyi-bunyi bersamaan, kata-kata, frase-frase, dan bentuk-bentuk ketatabahasa, bahasa yang sedang dipelajarinya. Menyimak selektif terhadap intonasi atau nada merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam menyimak atau mendengarkan suatu bahasa asing. Menyimak selektif memiliki ciri tertentu untuk membedakan dengan kegiatan menyimak yang lain. Ciri-ciri tersebut adalah: (a) menyimak dengan saksama untuk menentukan pilihan pada bagian tertentu yang diinginkan, (b) menyimak dengan memperhatikan topik-topik tertentu, (c) menyimak dengan memusatkan pada tema-tema tertentu.

3. Shēngdiào (声调) Bahasa Mandarin

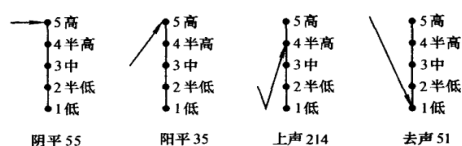
Menurut Chaer fonologi adalah bidang linguistik yang menganalisis, mempelajari, serta membicarakan tentang bunyi bahasa (2014: 102). Shēngdiào atau nada bahasa Mandarin termasuk dalam bidang linguistik fonologi cabang fonemik. Menurut Chaer Fonemik mempelajari bunyi bahasa dengan kaitannya sebagai pembeda makna (2014: 125). Di dalam fonemik terdapat unsur suprasegmental, merupakan bunyi yang tidak dapat disegmentasikan seperti tekanan, nada, jeda dan silabel. Bahasa bernada seperti bahasa Mandarin shēngdiào bersifat morfemis karena perubahan shēngdiào dapat membedakan arti suatu kata.

汉语有辅音 (声母 shēngmǔ)、元音 (韵母 yùnmǔ) 和声调 (声调 shēngdiào)。汉语的声调是为了区分意思，例如：cháng (长) 意为 long、chāng (昌) 意为 surname、(厂) 意为 factory、chàng (畅) 意为 smooth。(黄伯荣和廖序东, 2002: 78). Hànyǔ yǒu fǔyīn (shēngmǔ), yuán yīn (yùnmǔ) hé shēngdiào (shēngdiào). Hànyǔ de shēngdiào shì wèile qūfēn yìsi, lìrú: Cháng (cháng) yì wèi long, chāng (chāng) yì wèi surname, (chǎng) yì wèi factory, chàng (chàng) yì wèi smooth. Bahasa Mandarin memiliki huruf konsonan (声母 shēngmǔ), vokal (韵母 yùnmǔ), dan nada (声调 shēngdiào). Shēngdiào pada bahasa Mandarin bertujuan untuk membedakan makna. Contoh: cháng (长) artinya panjang, chāng (昌) artinya nama marga, chǎng (厂) artinya pabrik, chàng (畅) artinya halus.

Keempat kata tersebut mempunyai huruf vokal dan konsonan yang sama tapi memiliki arti yang berbeda karena shēngdiào-nya berbeda. Bahasa Mandarin memiliki empat shēngdiào yang diletakkan diatas huruf vokal dan diletakkan sesuai urutan a, o, e, i, u, dan ü.

Berikut ini merupakan gambar diagram shēngdiào dalam bahasa Mandarin (黄伯荣和廖序东, 2002: 80-81).

Gambar 2.1 Diagram shēngdiào dalam bahasa Mandarin



普通话的全部字音分属四种基本调值。

- 1) 阴平 (第一声) 高而平，即由 5 度到 5 度，表示声音比较高，而且基本上没有升降的变

化，调值 55。因此，阴平调又叫高平调或 55 调。例如“高，飞，天，空”的声调。

- 2) 阳平 (第二声) 由中音升到高音，即由 3 度升到 5 度，是个高升的调子，调值 35。因此，阳平调又叫中升调或 35 调。例如“来，回，繁，忙”的声调。
- 3) 上声 (第三声) 由半低音先降到低音后升到半高音，即由 2 度降到 1 度再升到 4 度，是先降后升的曲折调，调值 214。因此，上声调又叫降升调或 214 调。例如“勇，敢，友，好”的声调。
- 4) 去声 (第四声) 由高音降到低音，即由 5 度降到 1 度，是个全降的调子，调值为 51。因此，去声调又叫全降调或 51 调。例如“建，设，世，界”的声调。

Pǔtōnghuà de quánbù zìyīn fēn shù sì zhǒng jīběn diào zhí.

- 1) Yīnpíng (dì yī shēng) gāo'érpíng, jí yóu 5 dù dào 5 dù, biāoshì shēngyīn bǐjiào gāo, érqǐè jīběn shàng méiyǒu shēngjiàng de biànhuà, diào zhí 55. Yīncǐ, yīnpíng diào yòu jiào gāopíng diào huò 55 diào. Lìrú "gāo, fēi, tiān, kōng" de shēngdiào.
- 2) Yángpíng (dì èr shēng) yóu zhōng yīn shēng dào gāoyīn, jí yóu 3 dù shēng dào 5 dù, shìgè gāoshēng de diàozi, diào zhí 35. Yīncǐ, yángpíng diào yòu jiào zhōng shēngdiào huò 35 diào. Lìrú "lái, huí, fán, máng" de shēngdiào.
- 3) Shàng shēng (dì sān shēng) yóu bàn dīyīn xiān jiàng dào dīyīn hòu shēng dào bàn gāoyīn, jí yóu 2 dù jiàng dào 1 dù zài shēng dào 4 dù, shì xiān jiàng hòu shēng de qūzhé diào, diào zhí 214. Yīncǐ, shàng shēngdiào yòu jiào jiàng shēngdiào huò 214 diào. Lìrú "yǒng, gǎn, yǒu, hǎo" de shēngdiào.
- 4) Qù shēng (dì sì shēng) yóu gāoyīn jiàng dào dīyīn, jí yóu 5 dù jiàng dào 1 dù, shìgè quán jiàng de diàozi, diào zhí wèi 51. Yīncǐ, qù shēng diào yòu jiào quán jiàng diào huò 51 diào. Lìrú "jiàn, shè, shì, jiè" de shēng diào.

Pengucapan bahasa Mandarin termasuk dalam empat nada dasar.

- 1) Shēngdiào pertama (Yīn píng)

Shēngdiào pertama dilambangkan dengan “—”, nada suaranya relatif tinggi dan datar atau tidak ada perubahan ketinggian suara. Puncak ketinggian suara dari 5 ke 5.

Contoh: Gāo (高), fēi (飞), tiān (天), kōng (空).

- 2) Shēngdiào kedua (Yáng píng)

Shēngdiào kedua dilambangkan dengan “/”, nada suaranya naik dari nada menengah ke nada tinggi, yaitu dari 3 ke 5.

Contoh: *Lái* (来), *huí* (回), *fán* (繁), *máng* (忙).

3) *Shēngdiào* ketiga (*Shàng shēng*)

Shēngdiào ketiga dilambangkan dengan “v”, nada suaranya turun kemudian naik, yaitu dari 2 ke 1 kemudian naik ke 4. Oleh karena itu, *shēngdiào* ketiga sering disebut nada turun naik.

Contoh: *Yǒng* (勇), *gǎn* (敢), *yǒu* (友), *hǎo* (好).

4) *Shēngdiào* keempat (*Qù shēng*)

Shēngdiào keempat dilambangkan dengan “v”, nada suaranya turun ke bawah, yaitu dari 5 ke 1. Sering disebut juga nada *full-down*.

Contoh: *Jiàn* (建), *shè* (设), *shì* (世), *jiè* (界).

Selain ke-empat *shēngdiào* tersebut juga terdapat *shēngdiào* ringan. *Shēngdiào* ringan tidak memiliki tanda nada, dibaca dengan ringan dan pendek.

4. Faktor-faktor terjadinya Kesalahan Menyimak

Menurut Tarigan (2015: 106) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan menyimak, yaitu: (1) Faktor fisik, merupakan faktor yang dipengaruhi oleh fisik siswa dan fisik lingkungan yang kurang mendukung sehingga mengurangi keefektifan dalam menyimak. (2) Faktor psikologis, merupakan kondisi di mana psikologis siswa kurang cukup saat kegiatan menyimak berlangsung, seperti kurangnya minat, kebosanan, dan hilangnya fokus. (3) Faktor pengalaman, yaitu siswa sudah memiliki pengalaman belajar sebelumnya, sehingga dapat membantu dalam kegiatan menyimak. (4) Faktor sikap, di mana kondisi siswa menunjukkan sikap enggan saat kegiatan menyimak (5) Faktor motivasi, motivasi siswa yang tinggi sebagai salah satu penentu keberhasilan dalam menyimak. (6) Faktor jenis kelamin, menurut Julian Silverman dalam Tarigan (2015: 112) gaya menyimak laki-laki dan perempuan berbedanya, sehingga dapat menentukan hasil akhir dalam menyimak. (7) Faktor lingkungan, terbagi menjadi dua, yaitu (a) lingkungan fisik, seperti sarana dan prasana, (b) lingkungan sosial, seperti siswa mendapatkan dukungan untuk mengapresiasi ide-ide mereka. kemudian yang terakhir (8) Faktor peranan dalam masyarakat, kondisi di mana siswa ingin melakukan suatu hal yang dipengaruhi oleh peranannya di masyarakat.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan sesuatu objek, fenomena,

dan pengaturan sosial yang hendak dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Data yang dikumpulkan berupa kata dan gambar (Anggito, 2018: 11).

Sedangkan penelitian kualitatif merupakan data yang terkumpul dari suatu latar alamiah dengan maksud menjelaskan fenomena yang berlangsung dimana peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna dan berisi kutipan-kutipan informasi yang dipaparkan di lapangan untuk mendukung penelitian tersebut (Anggito, 2018: 8).

Pada penelitian ini, tidak hanya menjelaskan dalam bentuk tabel dan diagram tapi juga dalam bentuk penjelasan dari data yang sudah diperoleh. Pertama-tama peneliti akan mendeskripsikan dan mengklasifikasi bentuk kesalahan menyimak *shēngdiào* bahasa Mandarin yang dilakukan oleh siswa XI OTKP 1. Selanjutnya, peneliti akan menjelaskan faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan menyimak *shēngdiào*, yang nantinya dapat dicarikan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas XI OTKP 1 SMK PGRI 13 Surabaya. Karena di masa pandemi, untuk mencegah hal yang tidak diinginkan, sekolah membagi setiap kelas menjadi 2 sesi. Sesi pertama kelas XI OTKP 1 berjumlah 12 orang dan sesi kedua juga berjumlah 12 orang. Jika ditotal, jumlah subjek pada penelitian ini berjumlah 24 siswa.

Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian dibagi menjadi dua yaitu, sumber data primer dan sekunder (Sugiyono, 2013: 193). Sumber data primer diberikan secara langsung kepada siswa kelas XI OTKP 1 SMK PGRI 13 Surabaya yang berjumlah 24 orang. Data primer didapatkan dengan mengisi soal yang telah diberikan secara langsung dan angket pada *google form*, mengenai menyimak *shēngdiào* bahasa Mandarin. Sedangkan data sekunder yang digunakan berupa hasil dari studi pustaka yang dapat membantu proses penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes dan angket. Tes merupakan serangkaian latihan berbentuk pertanyaan yang fungsinya sebagai sarana mengukur kompetensi atau kemampuan dasar, keterampilan, serta bakat pada diri individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 266). Pemberian tes digunakan untuk mengetahui kesalahan siswa dalam menyimak *shēngdiào* bahasa Mandarin. Tes dilaksanakan selama dua hari yaitu tanggal 13 November 2021 dan tanggal 20 November 2021. Soal tes yang diberikan

berjumlah 12 soal. Pelaksana tes dilaksanakan dengan cara siswa diberikan soal *shēngdiào* dalam bentuk *audio* dan siswa dipersilahkan untuk menuliskan jawaban pada lembar kertas yang sudah diberikan. Soal-soal yang diberikan diambil dari buku pelajaran yang digunakan oleh siswa selama ini. Sedangkan soal *audio* diambil dari *pleco* yang dijadikan satu *audio*.

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sudijono, 2007: 84). Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesalahan siswa dalam menyimak *shēngdiào* bahasa Mandarin. Jenis angket yang digunakan berupa angket tertutup dan terbuka. Yang terdiri dari 13 pertanyaan angket tertutup dan 7 pertanyaan angket terbuka. Angket diberikan kepada siswa melalui *google form* melalui link https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSfbXcjS3VrBs-mRL-esMhDLMCoaQreLHh0uIAJxgK80XdUGJZQ/viewform?usp=sf_link dan https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSsesSHJCrdZyep6k1Zd5aycBwIDtCO5SnL4rhP_y4y2I9xwg/viewform?usp=sf_link.

Teknik Analisis Data

Tarigan (2011: 152) mengatakan terdapat langkah-langkah dalam menganalisis kesalahan berbahasa yaitu:

- Mengumpulkan data, pengumpulan data berupa hasil tes menyimak *shēngdiào* yang telah dikerjakan oleh siswa kelas XI OTKP 1 SMK PGRI 13 Surabaya yang berjumlah 24 siswa.
- Mengidentifikasi kesalahan, dari hasil tes peneliti dapat mengetahui kesalahan yang dilakukan oleh siswa, yang kemudian dapat diidentifikasi menurut kesalahan *shēngdiào*.
- Mengklasifikasi kesalahan, data yang sudah diidentifikasi kemudian diklasifikasi menurut jenis kesalahan *shēngdiào* yang dilakukan.
- Menjelaskan kesalahan, setelah mengklasifikasi kesalahan, peneliti menjelaskan dan menyimpulkan bentuk kesalahan, serta faktor penyebab terjadinya kesalahan menyimak *shēngdiào* bahasa Mandarin.
- Mengevaluasi kesalahan, setelah menyimpulkan kesalahan menyimak *shēngdiào* bahasa Mandarin, peneliti memberikan saran dan masukan agar siswa tidak melakukan kesalahan tersebut.

Data yang didapatkan dari hasil angket yang telah dijawab siswa akan diamati untuk menemukan faktor penyebab kesalahan siswa menyimak *shēngdiào* bahasa Mandarin. Hasil akan dijelaskan dengan menggunakan rumus (Sudijono, 2014: 23):

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Jumlah jawaban

N = Jumlah seluruh mahasiswa

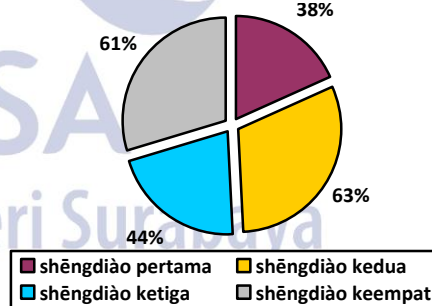
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil analisis kesalahan siswa dalam menyimak *shēngdiào* bahasa Mandarin. Bentuk kesalahan dianalisis berdasarkan kelompok data dan jumlah kesalahan siswa.

Tabel 4.1
Kesalahan siswa pada tes menyimak *shēngdiào*

No	<i>shēngdiào</i>	Soal	No Soal	Jumlah Jawaban Salah	Total
1	<i>shēngdiào</i> pertama “-“	<i>dōu</i>	3	11	37
		<i>fēn</i>	7	9	
		<i>huā</i>	9	17	
2	<i>shēngdiào</i> kedua “f”	<i>chuáng</i>	1	15	45
		<i>lái</i>	5	16	
		<i>nián</i>	12	14	
3	<i>shēngdiào</i> ketiga “v”	<i>hěn</i>	4	14	32
		<i>qǐng</i>	6	11	
		<i>zǎo</i>	11	7	
4	<i>shēngdiào</i> keempat “ü”	<i>jiào</i>	2	14	44
		<i>yuè</i>	8	16	
		<i>wèn</i>	10	14	

Diagram 4.1
Presentase Kesalahan Siswa



Dari hasil analisis kesalahan siswa dalam menyimak *shēngdiào*, jika diurutkan berdasarkan kesalahan *shēngdiào* yang paling banyak dilakukan oleh siswa, maka yang pertama adalah *shēngdiào* kedua sebanyak 63%, *shēngdiào* keempat sebanyak 61%, *shēngdiào* ketiga sebanyak 44%, dan yang terakhir *shēngdiào* pertama sebanyak 38%. Agar lebih jelas lagi berikut ini pembahasan dari hasil analisis kesalahan siswa menyimak *shēngdiào*.

1. Analisis Kesalahan Menyimak *shēngdiào*

Berikut ini merupakan hasil analisis kesalahan menyimak *shēngdiào* yang dilakukan oleh siswa:

a) *shēngdiào* pertama (*Yīnpíng*)

shēngdiào pertama bahasa Mandarin dilambangkan dengan nada datar “-”. Dari hasil soal tes yang diberikan kepada siswa, masih banyak siswa yang tidak dapat membedakan bunyi *shēngdiào* tersebut hal ini dapat dilihat dari hasil analisis berikut ini:

1) *dōu*

Pada soal nomor 3, yaitu kata *dōu* (都) masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam menyimak kata tersebut. Dari hasil jawaban tes siswa dapat dilihat 2 orang siswa salah menyimak menjadi *shēngdiào* kedua *dóu*, karena adanya kesalahan menyimak *shēngdiào* menjadi *dóu* maka kata tersebut kehilangan makna karena dalam bahasa Mandarin tidak ada kata *dóu*. Sedangkan sebanyak 3 siswa salah menyimak menjadi *shēngdiào* ketiga *dǒu* (抖), karena kesalahan menyimak yang dilakukan oleh siswa maka kata tersebut akan mengalami perubahan makna yaitu “menggoyang”. Dan yang terakhir sebanyak 6 siswa salah menyimak menjadi *shēngdiào* keempat *dòu* (豆), karena kesalahan menyimak yang dilakukan siswa maka kata tersebut mengalami perubahan makna menjadi “kacang”. Seharusnya pada soal nomor 3 kata *dōu* (都) yang benar adalah menggunakan *shēngdiào* pertama yang memiliki makna “semua”.

2) *fēn*

Pada soal no 7, dari 24 siswa hampir setengahnya yaitu, sebanyak 9 siswa melakukan kesalahan dalam menyimak *shēngdiào* pada kata *fēn* (分). Dari hasil tes siswa dapat dilihat kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyimak *shēngdiào* kata tersebut. Sebanyak 3 siswa salah menyimak menjadi *shēngdiào* kedua *fén* (焚), kesalahan siswa dalam menyimak ini menyebabkan kata tersebut berubah makna menjadi “membakar”. Sedangkan 6 siswa salah menyimak menjadi *shēngdiào* keempat *fèn* (忿), kesalahan siswa dalam menyimak menyebabkan kata tersebut berubah maknanya menjadi “marah”. Seharusnya pada soal nomor 7 kata *fēn* (分) menggunakan *shēngdiào* pertama yang memiliki makna “menit”.

3) *huā*

Pada soal nomor 9, yaitu kata *huā* (花) masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam menyimak *shēngdiào* pada kata tersebut. Dapat dilihat kesalahan

yang dilakukan siswa pada soal no 9, sebanyak 12 siswa salah menyimak menjadi *shēngdiào* kedua *huá* (滑), kesalahan menyimak yang dilakukan siswa menyebabkan perubahan makna pada kata tersebut menjadi “tergelincir”. Sedangkan sebanyak 4 siswa salah menyimak menjadi *shēngdiào* ketiga *huǎ*, kesalahan menyimak *shēngdiào* yang dilakukan siswa ini membuat kata tersebut kehilangan makna, karena dalam bahasa Mandarin tidak terdapat kata *huǎ*. Dan sebanyak 1 salah menyimak menjadi *shēngdiào* keempat *huà* (话), yang menyebabkan kata tersebut berubah maknanya menjadi “berbicara”. Seharusnya pada soal nomor 9 kata *huā* (花) menggunakan *shēngdiào* pertama yang memiliki makna “bunga”.

Berdasarkan hasil tes yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan hampir setengah siswa melakukan kesalahan dalam menyimak *shēngdiào* pertama dengan jumlah presentase kesalahan 38%. Kesalahan menyimak yang paling banyak dilakukan siswa yaitu pada soal nomor 9 kata *huā* (花) sebesar 71% atau 17 siswa. Sedangkan kesalahan paling sedikit dilakukan siswa pada *shēngdiào* pertama adalah soal nomor 7 yaitu kata *fēn* (分) sebesar 38% atau 9 siswa.

Bentuk kesalahan menyimak yang sering dilakukan pada *shēngdiào* pertama adalah *shēngdiào* kedua dengan jumlah kesalahan 17, hal ini dapat terjadi karena pada *shēngdiào* kedua nada suaranya naik dari 3 ke 5. Nada suara yang naik hingga titik 5 ini sama seperti *shēngdiào* pertama yang puncak ketinggian suara dari 5 ke 5. Karena nada suara yang sama-sama tinggi jika tidak didengar dengan cermat maka dapat menyebabkan kesalahan menyimak pada *shēngdiào* pertama.

b) *shēngdiào* kedua (*Yáng píng*)

Shēngdiào kedua bahasa Mandarin dilambangkan dengan *shēngdiào* naik “/”. Dari hasil tes yang dikerjakan, masih banyak siswa yang melakukan kesalahan menyimak *shēngdiào* kedua. Berikut analisis hasil tes siswa pada *shēngdiào* kedua:

1) *chuāng*

Pada soal nomor 1, dari 24 siswa lebih dari setengahnya, yaitu sebanyak 15 siswa melakukan kesalahan dalam menyimak *shēngdiào* pada kata *chuāng* (床). Dari hasil tes siswa dapat dilihat kesalahan menyimak *shēngdiào* yang dilakukan oleh siswa pada kata tersebut. Sebanyak 3 siswa salah menyimak menjadi *shēngdiào* pertama *chuāng* (窗), kesalahan menyimak yang dilakukan oleh siswa menyebabkan kata tersebut berubah maknanya menjadi “jendela”. Dan sebanyak 12 siswa salah menyimak menjadi *shēngdiào* ketiga

chuāng (闯), kesalahan menyimak yang dilakukan siswa ini menyebabkan terjadinya perubahan makna pada kata tersebut menjadi “bergegas”. Seharusnya pada soal nomor 1 kata *chuáng* (床) menggunakan *shēngdiào* kedua yang memiliki arti “tempat tidur”.

2) *lái*

Pada soal nomor 5, yaitu kata *lái* (来) masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam menyimak *shēngdiào* tersebut. Dari hasil tes siswa dapat dilihat sebanyak 1 siswa salah menyimak menjadi *shēngdiào* pertama *lāi*, karena adanya kesalahan menyimak menjadi *lāi* maka kata tersebut kehilangan maknanya karena dalam bahasa Mandarin tidak terdapat kata *lāi*. Sedangkan untuk *shēngdiào* ketiga *lǎi* sebanyak 12 siswa yang salah menyimak *shēngdiào* tersebut, sehingga kata tersebut juga kehilangan maknanya karena dalam bahasa Mandarin tidak terdapat kata *lǎi*. Dan sebanyak 3 siswa salah menyimak menjadi *shēngdiào* keempat *lài* (赖), kesalahan menyimak *shēngdiào* yang dilakukan siswa menyebabkan perubahan makna pada kata tersebut menjadi “mengandalkan”. Seharusnya kata *lái* (来) menggunakan *shēngdiào* kedua yang memiliki arti “datang”.

3) *nián*

Pada soal nomor 12, sebanyak 14 siswa dari 24 siswa melakukan kesalahan dalam menyimak *shēngdiào* pada kata *nián* (年). Dari hasil tes siswa dapat dilihat kesalahan menyimak *shēngdiào* yang dilakukan siswa pada kata tersebut. Sebanyak 3 siswa salah menyimak menjadi *shēngdiào* pertama *niān* (薦), kesalahan menyimak *shēngdiào* yang dilakukan siswa membuat perubahan makna pada kata tersebut menjadi “layu”. Sedangkan sebanyak 11 siswa salah menyimak menjadi *shēngdiào* ketiga *niǎn* (捻), kesalahan menyimak *shēngdiào* tersebut menyebabkan perubahan makna menjadi “mencubit”. Seharusnya pada soal nomor 12 kata *nián* (年) menggunakan *shēngdiào* kedua yang memiliki arti “tahun”.

Berdasarkan hasil tes yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan lebih dari setengah siswa melakukan kesalahan dalam menyimak *shēngdiào* kedua dengan jumlah presentase 63%. Kesalahan menyimak yang paling banyak dilakukan siswa yaitu pada soal nomor 5 yaitu kata *lái* (来) sebesar 67% atau 16 siswa. Sedangkan kesalahan paling sedikit dilakukan siswa pada *shēngdiào* kedua adalah soal nomor 12 yaitu kata *nián* (年) sebesar 58% atau 14 siswa.

Bentuk kesalahan menyimak yang sering dilakukan pada *shēngdiào* kedua adalah *shēngdiào* ketiga dengan jumlah kesalahan 35, hal ini dapat terjadi karena pada *shēngdiào* kedua memiliki nada suara yang naik, hal ini sama seperti *shēngdiào* ketiga yang memiliki nada suara naik setelah turun, Karena nada suara yang sama-sama naik jika tidak didengar dengan cermat maka dapat menyebabkan kesalahan menyimak pada *shēngdiào* kedua.

c) *shēngdiào* ketiga (*Shàng shēng*)

shēngdiào ketiga dilambangkan dengan “v”, nada suaranya turun kemudian naik. Dari hasil soal tes yang diberikan kepada siswa, masih banyak siswa yang tidak dapat membedakan bunyi *shēngdiào* tersebut hal ini dapat dilihat dari hasil analisis berikut ini:

1) *hěn*

Pada soal nomor 4, yaitu kata *hěn* (很) masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam menyimak *shēngdiào* tersebut. Dari hasil tes siswa dapat dilihat sebanyak 6 siswa salah menyimak menjadi *shēngdiào* pertama *hēn*, kesalahan menyimak menjadi *hēn* menyebabkan kata tersebut kehilangan maknanya karena dalam bahasa Mandarin tidak terdapat kata *hēn*. Sedangkan sebanyak 3 siswa salah menyimak menjadi *shēngdiào* kedua *hén* (痕) yang menyebabkan kata tersebut berubah maknanya menjadi “bekas luka”. Dan sebanyak 5 siswa salah menyimak menjadi *shēngdiào* keempat *hèn* (恨), kesalahan menyimak *shēngdiào* yang dilakukan oleh siswa menyebabkan kata tersebut berubah maknanya menjadi “kebencian. Seharusnya pada soal nomor 4 kata *hěn* (很) menggunakan *shēngdiào* ketiga yang memiliki makna “sangat”.

2) *qīng*

Pada soal no 6, sebanyak 11 siswa dari 24 siswa melakukan kesalahan dalam menyimak *shēngdiào* pada kata *qīng* (请). Dari hasil tes siswa dapat dilihat kesalahan menyimak *shēngdiào* yang dilakukan siswa pada kata tersebut. Sebanyak 2 siswa salah menyimak menjadi *shēngdiào* pertama *qīng* (轻), kesalahan menyimak *shēngdiào* yang dilakukan oleh siswa menyebabkan perubahan makna pada kata tersebut menjadi “ringan”. Sedangkan sebanyak 4 siswa salah menyimak menjadi *shēngdiào* kedua *qíng* (晴) yang memiliki arti “cerah”. Dan sebanyak 5 siswa salah menyimak menjadi *shēngdiào* keempat *qīng* (庆), kesalahan menyimak yang dilakukan oleh siswa menyebabkan kata tersebut berubah maknanya menjadi

“merayakan”. Seharusnya kata *qǐng* (请) menggunakan *shēngdiào* ketiga yang memiliki arti “tolong”.

3) *zǎo*

Pada soal nomor 11, yaitu kata *zǎo* “早” masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam menyimak *shēngdiào* tersebut. Dari hasil tes siswa dapat dilihat sebanyak 5 siswa salah menyimak menjadi *shēngdiào* kedua *záo* (凿), kesalahan menyimak *shēngdiào* ini menyebabkan perubahan makna pada kata tersebut menjadi “pahat”. Sedangkan 2 siswa salah menyimak menjadi *shēngdiào* keempat *zào* (造), sehingga kata tersebut berubah maknanya menjadi “membangun”. Seharusnya pada soal nomor 11 kata *zǎo* “早” menggunakan *shēngdiào* ketiga yang memiliki arti “pagi”.

Berdasarkan hasil tes yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan hampir setengah siswa melakukan kesalahan dalam menyimak *shēngdiào* ketiga dengan jumlah presentase 44%. Kesalahan menyimak yang paling banyak dilakukan siswa yaitu pada soal nomor 4 yaitu kata *hěn* (很) sebesar 59% atau 14 siswa. Sedangkan kesalahan paling sedikit dilakukan siswa pada *shēngdiào* ketiga adalah soal nomor 11 yaitu kata *qǐng* (请) sebesar 29% atau 7 siswa.

Bentuk kesalahan menyimak yang sering dilakukan pada *shēngdiào* ketiga adalah *shēngdiào* kedua dan *shēngdiào* keempat dengan masing-masing jumlah kesalahan 12, hal ini dapat terjadi karena pada *shēngdiào* ketiga memiliki nada suara yang turun kemudian naik, jika tidak didengar dengan cermat maka akan terdengar seperti *shēngdiào* kedua yang memiliki nada suara naik atau *shēngdiào* keempat yang memiliki nada suara turun.

d) *shēngdiào* keempat (Qù shēng)

shēngdiào keempat dilambangkan dengan “ˋ”. Dari hasil tes yang dikerjakan, masih banyak banyak siswa yang melakukan kesalahan menyimak *shēngdiào* kedua. Berikut analisis hasil tes siswa pada *shēngdiào* kedua:

1) *jiào*

Pada soal nomor 2, dari 24 siswa lebih dari setengahnya, yaitu sebanyak 14 siswa melakukan kesalahan dalam menyimak *shēngdiào* pada kata *jiào* (叫). Dari hasil tes siswa dapat dilihat kesalahan menyimak *shēngdiào* yang dilakukan siswa pada kata tersebut. Sebanyak 5 siswa salah menyimak menjadi *shēngdiào* pertama *jiāo* (交), kesalahan menyimak *shēngdiào* yang

dilakukan siswa membuat kata tersebut berubah makna menjadi “berteman”. Sedangkan sebanyak 6 siswa salah menyimak menjadi *shēngdiào* kedua *jiáo* (嚼) yang menyebabkan kata tersebut berubah maknanya menjadi “mengunyah”. Dan sebanyak 3 siswa salah menyimak menjadi *shēngdiào* ketiga *jiǎo* (脚), kesalahan siswa dalam menyimak *shēngdiào* membuat kata tersebut berubah maknanya menjadi “kaki”. Seharusnya kata *jiào* (叫) menggunakan *shēngdiào* keempat yang memiliki makna “memanggil”.

2) *yuè*

Pada soal nomor 8, sebanyak 16 siswa dari 24 siswa melakukan kesalahan dalam menyimak *shēngdiào* pada kata *yuè* (月). Dari hasil tes siswa dapat dilihat sebanyak 4 siswa salah menyimak menjadi *shēngdiào* pertama *yuē* (约), kesalahan siswa menyimak *shēngdiào* membuat kata mengalami perubahan makna menjadi “membuat janji”. Sedangkan 8 siswa salah menyimak menjadi *shēngdiào* kedua *yué*, kesalahan menyimak menjadi *yué* menyebabkan kata tersebut kehilangan maknanya karena dalam bahasa Mandarin tidak terdapat kata *yué*. Dan sebanyak 4 siswa salah menyimak menjadi *shēngdiào* ketiga *yuě* (哟), kesalahan menyimak *shēngdiào* ini menyebabkan perubahan makna pada kata tersebut menjadi “muntah”. Seharusnya pada soal nomor 8 kata *yuè* (月) menggunakan *shēngdiào* keempat yang memiliki arti “bulan”.

3) *wèn*

Pada soal nomor 10, yaitu kata *wèn* (问) masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam menyimak *shēngdiào* tersebut. Dari hasil tes siswa dapat dilihat sebanyak 9 siswa salah menyimak menjadi *shēngdiào* pertama *wēn* (瘟), kesalahan menyimak *shēngdiào* yang dilakukan siswa membuat kata tersebut berubah maknanya menjadi “wabah”. Sedangkan untuk *shēngdiào* kedua *wén* (蚊) sebanyak 2 siswa yang salah menyimak *shēngdiào* tersebut, sehingga kata *wén* (蚊) berubah maknanya menjadi “nyamuk”. Dan 3 siswa salah menyimak menjadi *shēngdiào* ketiga *wěn* (吻), kesalahan menyimak *shēngdiào* ini menyebabkan perubahan makna pada kata

tersebut yang menjadi “ciuman”. Seharusnya kata *wèn* (问) menggunakan *shēngdiào* keempat yang memiliki arti “bertanya”

Berdasarkan hasil tes yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan lebih dari setengah siswa melakukan kesalahan dalam menyimak *shēngdiào* keempat dengan jumlah presentase 61%. Kesalahan menyimak yang paling banyak dilakukan siswa yaitu pada soal nomor 8 yaitu kata *yuè* (月) sebesar 67% atau 16 siswa. Sedangkan kesalahan paling sedikit dilakukan siswa pada *shēngdiào* keempat adalah soal nomor 2 dan 10 yaitu kata *jiào* (叫) dan *wèn* (问) sebesar 59% atau 14 siswa.

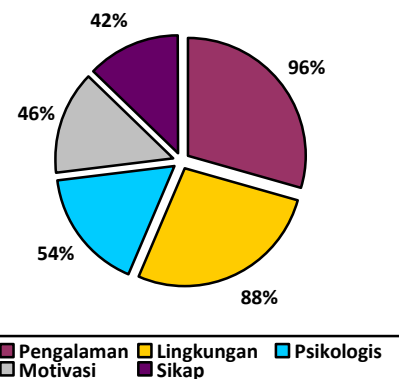
Bentuk kesalahan menyimak yang sering dilakukan pada *shēngdiào* keempat adalah *shēngdiào* pertama dengan jumlah kesalahan 18, hal ini dapat terjadi karena pada *shēngdiào* keempat dan *shēngdiào* pertama, bunyi *shēngdiào* sama-sama dimulai dari titik ketinggian 5, jika tidak didengar dengan cermat hingga akhir akan menyebabkan kesalahan dalam menyimak *shēngdiào* keempat.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menyimak

Berdasarkan rumusan masalah yang kedua peneliti menggunakan angket untuk mengetahui penyebab kesalahan siswa dalam menyimak *shēngdiào* bahasa Mandarin. Angket yang digunakan berupa angket tertutup dan terbuka yang nantinya hasil kedua angket yang sama akan dikelompokkan. Dari hasil angket yang telah dijawab oleh siswa dapat diketahui terdapat 5 faktor yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan menyimak *shēngdiào* yaitu, faktor pengalaman, faktor lingkungan fisik (sarana dan prasarana), faktor psikologis, faktor sikap dan faktor motivasi. Sedangkan untuk faktor lainnya yaitu, faktor fisik dan faktor peranan dalam masyarakat pada hasil angket siswa, siswa tidak merasakan faktor tersebut mempengaruhi tes menyimak *shēngdiào*. Sedangkan untuk faktor jenis kelamin karena kelas yang dipilih oleh peneliti semuanya berjenis kelamin perempuan sehingga tidak mempengaruhi kemampuan siswa menyimak *shēngdiào*

Diagram 4.1

Presentase Penyebab Kesalahan Siswa Menyimak *shēngdiào*



Berikut ini merupakan penjelasan dari hasil angket siswa.

1) Faktor pengalaman

Faktor pengalaman merupakan faktor pertama yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam menyimak. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket siswa 96% siswa tidak belajar secara teratur seperti. Hampir seluruh siswa menjawab “*Hanya belajar ketika saat ada ulangan*”. pembelajaran yang tidak berkala dapat menyebabkan siswa lupa dengan apa yang telah dipelajari. Selain itu, siswa juga tidak dapat memahami kosakata yang terdapat di dalam tes menyimak, terdapat 5 siswa yang mengatakan “*Sudah mempelajari kosakata tersebut, tapi lupa*”. Sedangkan 13 siswa mengatakan “*Tidak dapat memahami kosakata tes karena terlalu sulit*”. Dan 21 siswa merasa tidak dapat membedakan bunyi *shēngdiào*, hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban angket terbuka siswa yang sebagian besar mengatakan “*Tidak dapat membedakan shēngdiào, karena bunyinya sama semua*”. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan pengalaman sangat berperan penting untuk membantu siswa dalam mengerjakan tes menyimak, kurangnya pengalaman dapat menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam menyimak *shēngdiào*.

2) Faktor Lingkungan Fisik

Penyebab kedua ketidakberhasilan siswa dalam menyimak *shēngdiào* adalah faktor lingkungan, faktor lingkungan fisik yang dimaksud adalah sarana dan prasarana, seperti penyampaian guru terhadap pelajaran menyimak *shēngdiào* dan referensi buku bahasa Mandarin yang dimiliki. Dari hasil angket siswa faktor lingkungan fisik yang menyebabkan siswa

melakukan kesalahan dalam menyimak adalah tidak adanya buku pelajaran bahasa Mandarin untuk siswa dan kurangnya referensi buku bahasa Mandarin yang dimiliki oleh siswa dengan presentase 88%. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban angket siswa, beberapa siswa mengatakan *“Tidak memiliki buku bahasa Mandarin”*. Selain itu juga terdapat jawaban lainnya seperti *“Di sekolah kami tidak mendapatkan buku atau pun buku latihan bahasa Mandarin.”*, *“Tidak ada buku, laoshi biasanya langsung menjelaskan melalui ppt yang nantinya dibagikan, atau menjelaskan langsung dan menggunakan papan tulis”*. Dari angket siswa dapat disimpulkan kurangnya sarana dan prasarana seperti buku pelajaran atau buku referensi yang mendukung dapat menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam menyimak *shēngdiào*, karena kurangnya latihan dalam menyimak *shēngdiào*.

3) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor ketiga penyebab ketidakberhasilan siswa dalam menyimak. Sering hilangnya konsentrasi dan jenuh membuat siswa tidak dapat fokus pada tes menyimak. Hal ini didukung dari hasil angket siswa, sekitar 54% siswa mengatakan tidak dapat berkonsentrasi karena banyak kosakata yang tidak dipahami dan bosan. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban angket siswa, beberapa siswa mengatakan *“Saya merasa jenuh karena tidak paham apa yang dikatakan dan membuat saya jadi kehilangan fokus”*, *“Saya merasa jenuh karena banyak kosakata yang tidak saya pahami dan tidak konsentrasi karena audionya terlalu cepat saat mengucapkan kosakatanya”*, *“Saya merasa jenuh, dan tidak dapat berkonsentrasi karena terlalu membosankan”*. Dari beberapa jawaban siswa dapat disimpulkan kurangnya pemahaman siswa terhadap kosakata membuat siswa merasa jenuh dan kehilangan fokus untuk mengerjakan tes menyimak menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam menyimak *shēngdiào*.

4) Faktor Motivasi

Faktor motivasi merupakan faktor keempat yang menyebabkan ketidakberhasilan siswa dalam menyimak *shēngdiào*. Faktor motivasi disebabkan oleh kurangnya semangat siswa dalam mengerjakan soal tes menyimak. Dari hasil angket 46% siswa menjawab tidak bersemangat mengikuti tes menyimak, beberapa siswa mengatakan *“Tidak bersemangat, saat mengerjakan saya merasa bosan dan ingin cepat selesai”*, *“Biasa saja, hanya ingin tahu bagaimana tesnya”*, *“Awalnya bersemangat, tapi saat mendengar soal tidak jadi bersemangat, yang penting mengerjakan dan bisa lihat jawaban teman”*. Selain itu faktor motivasi dapat dipengaruhi oleh faktor sikap, ketidaktertarikan siswa dalam mengerjakan soal tes dapat membuat siswa tidak bersemangat sehingga mempengaruhi motivasi siswa dalam mengerjakan soal tes. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan, motivasi sangat diperlukan dalam menyimak *shēngdiào*, karena dengan motivasi siswa akan mengerjakan soal dengan bersemangat dan sungguh-sungguh, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam menyimak *shēngdiào*.

5) Faktor Sikap

Faktor sikap merupakan faktor terakhir penyebab ketidakberhasilan siswa dalam menyimak. Faktor sikap ini disebabkan oleh siswa menunjukkan sikap enggan atau ketidaktertarikan saat kegiatan menyimak. Hal ini didukung dari hasil angket siswa, sekitar 41,7% siswa mengatakan tidak tertarik mengerjakan soal tes, karena beberapa alasan, seperti siswa tidak berminat mengikuti tes karena dirasa terlalu susah, sehingga sudah menyerah terlebih dahulu *“tidak terlalu tertarik, karena susah”* dan ada juga yang tidak menyukai bahasa Mandarin sehingga tidak tertarik untuk mengerjakan soal *“tidak terlalu tertarik, karena saya tidak menyukai bahasa Mandarin”*. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan, sikap siswa untuk mengikuti tes sangat diperlukan dalam menyimak *shēngdiào*, karena dengan ketertarikan siswa akan mengerjakan soal akan membuat siswa mengerjakan soal dengan bersungguh-sungguh, sehingga

tidak terjadi kesalahan dalam menyimak *shēngdiào*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai kesalahan menyimak *shēngdiào* bahasa Mandarin dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan menyimak *shēngdiào* siswa kelas XI OTKP 1 SMK PGRI 13 Surabaya. Maka dapat disimpulkan:

1. Bentuk Kesalahan Siswa dalam Menyimak

Siswa masih mengalami kesulitan dalam menyimak *shēngdiào* bahasa Mandarin, hal ini dapat dilihat dari hasil tes menyimak *shēngdiào* yang telah dikerjakan siswa. Berikut ini adalah kesalahan menyimak *shēngdiào* bahasa Mandarin yang dilakukan oleh siswa kelas XI OTKP 1 SMK PGRI 13 Surabaya:

- a) *shēngdiào* kedua, dengan jumlah presentase sebesar 63%. Kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa pada *shēngdiào* kedua yaitu pada soal nomor 5 yaitu kata *lái* (来) sebesar 67% atau 16 siswa. Sedangkan kesalahan paling sedikit dilakukan siswa pada *shēngdiào* kedua adalah soal nomor 12 yaitu kata *nián* (年) sebesar 58% atau 14 siswa. Bentuk kesalahan menyimak yang sering dilakukan pada *shēngdiào* kedua adalah *shēngdiào* ketiga dengan jumlah kesalahan 35.
- b) *shēngdiào* keempat, dengan jumlah presentase sebesar 61%. Kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa yaitu pada soal nomor 8 yaitu kata *yuè* (月) sebesar 67% atau 16 siswa. Sedangkan kesalahan paling sedikit dilakukan siswa pada *shēngdiào* keempat adalah soal nomor 2 dan 10 yaitu kata *jiào* (叫) dan *wèn* (问) sebesar 59% atau 14 siswa. Bentuk kesalahan menyimak yang sering dilakukan pada *shēngdiào* keempat adalah *shēngdiào* pertama dengan jumlah kesalahan 18.
- c) *shēngdiào* ketiga, dengan jumlah presentase sebesar 44%. Kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa yaitu pada soal nomor 4 yaitu kata *hěn* (很) sebesar 59% atau 14 siswa. Sedangkan kesalahan paling sedikit dilakukan siswa pada *shēngdiào* ketiga adalah soal nomor 11 yaitu kata *qǐng* (请) sebesar 29% atau 7 siswa. Bentuk kesalahan menyimak yang sering dilakukan pada *shēngdiào* ketiga adalah *shēngdiào* kedua dan *shēngdiào* keempat dengan masing-masing jumlah kesalahan 12.

d) *shēngdiào* pertama, dengan jumlah presentase sebesar 38%. Kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa yaitu pada soal nomor 9 kata *huā* (花) sebesar 71% atau 17 siswa. Sedangkan kesalahan paling sedikit dilakukan siswa pada *shēngdiào* pertama adalah soal nomor 7 yaitu kata *fēn* (分) sebesar 38% atau 9 siswa. Bentuk kesalahan menyimak yang sering dilakukan pada *shēngdiào* pertama adalah *shēngdiào* kedua dengan jumlah kesalahan 17

Jumlah kesalahan yang dilakukan siswa dalam satu kelompok data tidak sama, misalnya pada kelompok data *shēngdiào* pertama pada soal nomor 9. Tingkat kesalahan kosakata *huā* (花) memiliki presentase kesalahan yang sangat tinggi yaitu sebesar 71%, padahal dua soal lainnya, yaitu nomor 3 *dōu* (都) dan nomor 4 *fēn* (分) lebih dari setengah siswa dapat menjawab dengan benar.

2. Faktor Kesalahan Siswa dalam Menyimak *shēngdiào*

Penyebab ketidakberhasilan siswa kelas XI OTKP 1 SMK PGRI 13 Surabaya dalam menyimak *shēngdiào* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a) Faktor pengalaman, faktor ini disebabkan karena siswa tidak sering berlatih menyimak dan kurangnya waktu belajar bahasa Mandarin, yang dapat membuat siswa tidak dapat memahami kosakata yang terdapat pada soal tes, serta tidak dapat membedakan *shēngdiào*
- b) Faktor lingkungan, faktor disebabkan oleh sarana dan prasarana yang kurang, seperti tidak adanya buku pelajaran yang diberikan ke siswa, serta kurangnya buku referensi bahasa Mandarin, sehingga ruang lingkup belajar siswa hanya mencakup penjelasan dari guru dan buku catatan siswa.
- c) Faktor psikologis, faktor ini terjadi karena hilangnya fokus siswa saat mengerjakan soal tes yang disebabkan oleh siswa yang bosan, tidak memahami kosakatanya, hingga audio yang terlalu cepat membuat siswa menjadi jenuh dan kehilangan konsentrasi.
- d) Faktor motivasi, merupakan faktor yang disebabkan kurangnya semangat siswa dalam mengerjakan soal tes menyimak, sehingga membuat siswa tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal tes menyimak.
- e) Faktor sikap, faktor ini disebabkan oleh ketidaktertarikan atau sikap enggan siswa dalam mengerjakan soal tes menyimak, sehingga siswa tidak mengerjakan soal dengan bersungguh-sungguh.

Saran

Dari beberapa kesimpulan yang sudah dijelaskan di atas, terdapat saran-saran yang ingin disampaikan oleh peneliti, yaitu:

Bagi siswa, perlu sering berlatih dan belajar untuk mengasah kemampuan menyimak *shēngdiào*, serta pemahaman terhadap kosakata bahasa Mandarin. Selain itu, siswa juga dapat berlatih bersama guru dan teman saat di kelas pelajaran bahasa Mandarin. Tidak hanya di sekolah tetapi siswa juga dapat melatih kemampuan menyimak di rumah dengan mendengarkan musik atau film berbahasa Mandarin. Selain mendengarkan siswa juga dapat berlatih berbicara agar dapat membedakan *shēngdiào* bahasa Mandarin.

Bagi pengajar, diharapkan pengajar lebih sering melatih siswa dalam menyimak *shēngdiào*, serta memberikan semangat dan motivasi kepada siswa untuk semangat belajar. Dan yang paling penting, paling tidak berikan siswa buku pelajaran atau buku pegangan agar siswa dapat sering berlatih dan belajar, sehingga tidak hanya terpaku pada *PPT* yang diberikan oleh guru.

Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya pada analisis kesalahan berbahasa. Selain itu, peneliti mengenai menyimak *shēngdiào* ditinjau dari segi yang berbeda, misalnya penggunaan media pembelajaran atau efektivitas metode pembelajaran dalam menyimak *shēngdiào*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi. 2018. "Metodelogi Penelitian Kualitatif". Sukabumi: CV Jejak. (online). https://www.google.co.id/books/edition/Metodelogi_penelitian_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+penelitian+deskriptif+kualitatif&printsec=frontcover
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atsari, Devi. 2014. "Analisis Kesalahan Pelafalan Nada (*shēng diào*) dalam Bahasa Mandarin". (online). <https://123dok.com/document/wq2r2k6z-analisis-kesalahan-pelafalan-sheng-diao-dalam-bahasa-mandarin.html>
- Chaer, Abdul. 2014. "Linguistik Umum". Jakarta: Rineka Cipta
- Darmayanti, Yuliana Eka & Miftachful Amri. "Analisis Kesalahan Penulisan Kalimat Bahasa Jepang Sisw Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Puri Mojokerto Tahun Ajaran 2017/2018". (online). Vol 6, No. 2 <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/26383/24163>.
- Firmadani, Sri Dila. 2017. "Analisis Kemampuan Menyimak Initial /Zh /, /Ch/, /Sh/, /Z/, /C/, /S/ Oleh Siswa Kelas XI SMA Wr. Supratman 2 Medan". (online). <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/18701/120710006.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Handayana, Sidriana. 2011. "Analisis Kesalahan Pelafalan dalam Bahasa Mandarin pada Mahasiswa Program Studi Sastra Cina Universitas Sumatera Utara". (online). <https://123dok.com/document/oy8g2erz-analisis-kesalahan-pelafalan-mandarin-mahasiswa-program-universitas-sumatera.html>
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suwono, Emelya Virgiyan dan Miftachul Amri. 2020. "Kesalahan Penggunaan Kata 觉得 (*Juéde*) dan 感觉 (*Gǎnjué*) pada Mahasiswa Angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya". (online). Vol 3 No 2. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/41714>
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. "Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa". Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. "Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa". Jakarta: CV Angkasa
- Qolbi, Nurul Andika dan Miftachul Amri. 2020. "Kesalahan Penggunaan Kata “差不多” (*Chàbúdūo*) dan “几乎” (*Jīhū*) dalam Kalimat Bahasa Mandarin Angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya". (online). Vol 3 No 2. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/39250>
- 黄伯荣和廖序东. 2002. "现代汉语 (增订三半) 上册". Beijing: 高等教育出版社.